

**PERAN TRADISI *WALIK AJANG* DALAM
MEMPROMOSIKAN *CIVIC CULTURE* DI MASYARAKAT
DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan untuk penulisan skripsi guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi PPKn FKIP UN PGRI Kediri



Oleh:

AGUSTINA RAFIKA DURI RAHMA

NPM. 2214030009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

AGUSTINA RAFIKA DURI RAHMA

NPM. 2214030009

Judul

**PERAN TRADISI *WALIKAJANG* DALAM MEMPROMOSIKAN
CIVIC CULTURE DI MASYARAKAT DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi
PPKn Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 30 Juni 2026

Dosen Pembimbing I



Etty Andyastuti, S.H., M.H.,

NIDN. 0070166201

Dosen Pembimbing II



Wikan Sasmita, M.Pd.

NIDN. 0720118407

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh:

Agustina Rafika Duri Rahma
NPM. 2214030009

Judul:

**PERAN TRADISI *WALIK AJANG* DALAM MEMPROMOSIKAN *CIVIC CULTURE* DI
MASYARAKAT
DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Prodi PPKn FKIP UN PGRI Kediri
Pada Tanggal : 16 Juli 2026

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

1. Ketua : Etty Andyastuti, S.H., M.H
2. Penguji I : Irawan Hadi Wiranata, M.Pd
3. Penguji II : Wikan Sasmita, M.Pd.



SURAT PERNNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Agustina Rafika Duri Rahma
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat / tgl. Lahir : Kediri/17 agustus 2002
NPM : 2214030009
Fak/Jur./Prodi : FKIP/S1 PPKn

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Kediri, 01 Juli 2026

Yang menyatakan



Agustina Rafika Duri Rahma

NPM. 2214030009

HALAMAN MOTTO

“ Untuk anak dan keluargaku, tidak ada kata menyerah dalam kamus perjuanganku”

“ Setiap lelah ada artinya, setiap air mata ada hikmahnya”

“ Skripsi ini adalah bukti bahwa cinta seorang ibu tidak mengenal batas waktu dan tenaga”

Kamu boleh menangis karena beratnya proses, kamu boleh lelah dan sesekali merasa tak sanggup, tapi jangan lupa, Allah tak pernah membawa sejauh ini hanya untuk membuatmu gagal. Percaya saja semua ini sedang mengarah pada kebaikan yang belum kamu lihat.

-Ustadz Hanan Attaki-

Sebenarnya tidak ada yang perlu dikhawatirkan, Allah tidak menjanjikan hidupmu selalu mudah, tetapi dua kali Allah berjanji bahwa: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
(QS. Al- Insyirah: 5-6)

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

-Nur Fadilah Tomu-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismilahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongansehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kepada sosok yang menjadi panutan bagi putri pertamanya, Bapak,dari dirimu aku belajar arti kekuatan sesungguhnya, bukan dari yang tak pernah jatuh, tapi dari yang selalu bangkit meski lelah dan terluka. Setiap kali ingin menyerah, aku teringat caramu tak pernah berhenti berjuang untuk keluarga ini. Karya ini adalah buktinya:Putrimu tumbuh kuat, Terimakasih atas segala doa, kerja keras, dan cinta yang tak terbalaskan.
3. Ibu, terimakasih karena rela meluangkan waktu dan tenaga merawat cucumu di tengah kesibukannku mengejar gelar ini, Tanpa mengeluh, kau menjaga anakku seolah ia buah hatimu sendiri.
4. Untuk adikku, Semoga karya ini menjadi panutan untkmu, bahwa perjuangan sekeras apapun akan membuahkan hasil jika dijalani dengan sabar dan tak kenal menyerah.
5. Kepada suami saya patner teman hidup M.Khoirul Muanam yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam suka maupun duka dan tak henti-hetinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik tenaga, pikiran, materi maupun moril. Terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini.Telah menjadi rumah tempat berkeluh kesahku diwaktu lelahmmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik, senantiasa memberikan cinta dan semangat untuk untuk pantang menyerah. Semoga Allah mengganti berkali-kali lipat dan sukses selalu kedepannya untuk kita berdua....Aminn
6. Untuk Anakku Tercinta, Arumi Khairina Lathifah Terima Kasih sudah menjadi semangat mama dalam menyelesaikan skripsi ini, Maaf jika waktu bermain kita

berkurang selama proses ini berlangsung. Semoga kelak Arumi tumbuh menjadi anak yang sholehah dan bahagia.

7. Dosen Pembimbing Terimakasih kepada Bapak/ibu dosen pembimbing yang telah sabar memberikan arahan, ilmu, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Teman-Teman dan Sahabat Terima Kasih atas kebersamaanmu, bantuan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
9. Almamater Tercinta Yang telah menjadi tempat menimba ilmu, Pengalaman, dan membentuk pribadi menjadi lebih baik.
10. Terakhir Kepada sosok jiwa yang berkepala batu, wanita sederhana bermimpi selangit Agustina Rafika Duri Rahma Terima Kasih telah bekerja keras dan bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan, setiap pagi disambut kekhawatiran, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Dan ribuan terimakasih diucapkan kepada diri sendiri karena sudah mampu mempertanggung jawabkan semua kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal penelitian sebagai salah satu syarat Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penulisan proposal ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd. selaku dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UNP Kediri
3. Yunita Dwi Pristiani, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
4. Etty Andyastuti, S.H., M.H., selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan dan memberikan arahan dalam penyusunan seminar proposal
5. Wikan Sasmita, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan dan memberikan arahan dalam penyusunan seminar proposal
6. Pemerintah Desa Darungang dan masyarakat setempat yang telah bersedia menjadi bagian dari proses penelitian ini.
7. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, nasihat, serta motivasi tanpa henti selama proses penyusunan karya ini. Segala pengorbanan, perhatian, dan semangat yang diberikan menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan setiap tahapan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang terbaik
8. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah dalam setiap proses penyusunan karya ini. Semua usaha, doa, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa kerja keras

dan kesabaran akan menghasilkan sesuatu yang bermakna. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju keberhasilan yang lebih baik di masa depan

9. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu memberikan dukungan, semangat, bantuan, dan kebersamaan selama proses penyusunan karya ini. Kehadiran kalian menjadi motivasi dan penguat dalam menghadapi berbagai tantangan. Semoga persahabatan, kerja sama, dan kenangan baik yang telah terjalin dapat terus terjaga dan membawa manfaat di masa mendatang

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di kemudian hari.

Kediri 2025



Agustina Rafika D.r

ABSTRAK

Agustina Rafika Duri Rahma.2026. Peran Tradisi *Walik Ajang* Dalam Mempromosikan Nilai-Nilai Kewarganegaraan Di Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, Skripsi, PPKn UN PGRI Kediri, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Tradisi *Walik Ajang* dalam mempromosikan Civic Culture di masyarakat Desa Darungan, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Tradisi *Walik Ajang* merupakan salah satu prosesi pernikahan adat Jawa yang masih lestari, dikenal juga sebagai ngunduh mantu, yaitu acara mengantarkan kedua mempelai beserta rombongan keluarga pihak perempuan menuju kediaman keluarga pihak laki-laki sehari setelah prosesi akad nikah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berjenis etnografi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Tradisi *Walik Ajang* terdiri dari lima tahapan, yaitu iring-iringan pangambyong, penyerahan imbal wicara, pemberian air suci, sungkeman, dan ramah tamah, yang masing-masing sarat dengan makna simbolik. Penelitian ini juga menemukan empat nilai budaya kewarganegaraan (civic culture) yang tercermin dalam tradisi tersebut, yaitu nilai religius/ketuhanan, persaudaraan dan solidaritas sosial, egalitarianisme, serta cinta tanah air. Selain itu, strategi masyarakat dalam mempertahankan eksistensi tradisi ini di tengah arus globalisasi dilakukan melalui pelibatan generasi muda secara langsung dan peran krusial tokoh adat sebagai penjaga memori kolektif. Penelitian ini berimplikasi pada penguatan teori civic virtue dan kearifan lokal (local wisdom), serta membuka perspektif bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat berlangsung secara informal melalui tradisi dan praktik sosial budaya masyarakat, tidak hanya melalui pendidikan formal di ruang kelas.

Kata Kunci: Tradisi *Walik Ajang*; Civic culture; Kearifan Lokal; Pendidikan Kewarganegaraan Informal; Civic Virtue

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Definisi Operasional Konsep	16
C. Alur Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Prosedur Pengumpulan Data	41

E. Teknik Analisis Data	43
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Data.....	47
B. Temuan Hasil Peneliti	62
Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	81
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Implikasi Penelitian.....	91
C. Keterbatasan Penelitian	94
D. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Identitas Informan Penelitian	48
Tabel 4. 2 Reduksi Data Hasil Penelitian.....	52
Tabel 4. 3 Triangulasi Sumber Data	54
Tabel 4. 4 Luas Wilayah Desa Darungan	57
Tabel 4. 5Jumlah Penduduk Desa Darungan.....	59
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin Desa Darungan	59
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pernikahan.....	60
Tabel 4. 8 Jumlah Sekolah Negeri dan Swasta di Desa Darungan.....	60
Tabel 4. 9 Kondisi Pekerjaan Masyarakat Desa Darungan	61
Tabel 4. 10 Mata Pencarian Penduduk Desa Darungan	61
Tabel 4. 11 Jumlah Tempat Ibadah Masyarakat Desa Darungan	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Berpikir	37
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pengajuan judul skripsi	111
Lampiran 2 Berita Acara	112
Lampiran 3 Instrumen Penelitian	113
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	119
Lampiran 5 Dokumentasi	124
Lampiran 6 Surat Bebas Plagiasi	125
Lampiran 7 Turnitin	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan kewarganegaraan pada hakikatnya merupakan proses pembentukan karakter warga negara yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti gotong royong, toleransi, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta rasa cinta tanah air menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban (Shabrina, 2026). Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, nilai-nilai kewarganegaraan tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terus dipupuk melalui berbagai lingkungan pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat (Korompis, 2025).

Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, suku, bahasa, dan adat istiadat menyimpan kekayaan kearifan lokal yang sangat besar. Keberagaman tersebut tidak hanya menjadi identitas bangsa, tetapi juga menjadi sumber nilai yang dapat memperkuat karakter kewarganegaraan masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia secara tidak langsung telah menjadikan budaya lokal sebagai pedoman dalam bersikap dan berinteraksi sosial. Oleh karena itu, kearifan lokal memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang ideal (Gaffar, 2025).

Dalam praktiknya, nilai-nilai kewarganegaraan tidak selalu diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah, tetapi juga melalui proses sosial budaya yang berkembang di masyarakat. Tradisi yang hidup dan berkembang secara turun-temurun sering kali menjadi media pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebersamaan, solidaritas, dan kepedulian sosial. Melalui tradisi, masyarakat belajar tentang pentingnya kerja sama, saling

menghargai, serta menjaga keharmonisan hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Sudirman, 2025a).

Salah satu bentuk tradisi lokal yang masih bertahan hingga saat ini adalah Tradisi *Walik Ajang* yang terdapat di Desa Darungan, Kecamatan Pare. Tradisi ini merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat yang tidak hanya memiliki makna ritual, tetapi juga mengandung nilai sosial yang sangat kuat. Dalam pelaksanaannya, Tradisi *Walik Ajang* menjadi momentum kebersamaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai lapisan warga desa, sehingga menciptakan interaksi sosial yang intens dan bermakna.

Tradisi *Walik Ajang* di Desa Darungan dapat dipahami sebagai bentuk nyata kearifan lokal yang berperan dalam memperkuat nilai-nilai kewarganegaraan di masyarakat. Di dalam tradisi tersebut terdapat nilai gotong royong yang tercermin dari keterlibatan masyarakat dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama tanpa adanya paksaan. Selain itu, terdapat pula nilai kebersamaan dan solidaritas sosial yang terlihat dari sikap saling membantu antarwarga, sehingga memperkuat ikatan sosial dalam komunitas desa (Wahyuni, 2026). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kegiatan budaya kewarganegaraan seperti gotong royong menggambarkan bentuk keterlibatan warga negara (civic engagement) dan partisipasi warga negara (civic participation) dalam kepentingan publik, sehingga menjadi kunci utama komponen budaya kewarganegaraan masyarakat (Kurniati dkk., 2021).

Lebih jauh lagi, Tradisi *Walik Ajang* juga berfungsi sebagai sarana interaksi sosial yang mempertemukan berbagai kelompok masyarakat tanpa membedakan status sosial, ekonomi, maupun latar belakang individu (Amin, 2025). Dalam proses pelaksanaannya, masyarakat berkumpul dan berpartisipasi secara setara, sehingga menciptakan suasana kebersamaan yang inklusif. Hal ini secara tidak langsung menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang merupakan bagian penting dari nilai kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain memperkuat hubungan sosial, Tradisi *Walik Ajang* juga memiliki peran dalam menanamkan nilai tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Setiap individu yang terlibat dalam tradisi ini memiliki peran dan tanggung jawab tertentu yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran (Al Kadzim, 2025). Kondisi ini mencerminkan adanya proses pembelajaran sosial yang secara tidak langsung membentuk karakter warga negara yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya.

Namun demikian, dalam perkembangan masyarakat modern saat ini, eksistensi tradisi lokal seperti *Walik Ajang* menghadapi berbagai tantangan. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta modernisasi gaya hidup masyarakat berpotensi menggeser peran tradisi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sedikit generasi muda yang mulai kurang memahami makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut, sehingga dikhawatirkan dapat mengurangi fungsi sosial dan budaya dari Tradisi *Walik Ajang* itu sendiri (Agusti, 2026).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran penting dalam pembentukan nilai kewarganegaraan. Lase (2025) menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan tidak hanya bersumber dari pendidikan formal, tetapi juga dari pengalaman sosial dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, penelitian lain oleh Sudirman (2025b) juga menunjukkan bahwa tradisi lokal mampu menjadi media efektif dalam menanamkan nilai gotong royong dan solidaritas sosial. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa budaya lokal memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter warga negara.

Secara teoretis, fenomena ini dapat dipahami melalui perspektif antropologi budaya yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2009), yang memandang tradisi sebagai wujud kebudayaan yang hidup dalam sistem gagasan dan aktivitas sosial masyarakat. Sejalan dengan itu, Winataputra (2012) menegaskan bahwa kebudayaan lokal memiliki peran strategis dalam membina budaya kewarganegaraan (civic culture) masyarakat melalui jalur kemasyarakatan, sehingga tradisi *Walik Ajang* berpotensi menjadi media penanaman nilai kewarganegaraan yang kontekstual bagi masyarakat Desa Darungan.

Penelitian lain yang relevan juga menunjukkan bahwa pelestarian tradisi lokal dapat menjadi strategi penting dalam menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Romah (2025) menyatakan bahwa tradisi yang masih hidup di masyarakat berfungsi sebagai ruang pembelajaran sosial yang mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga memiliki fungsi edukatif yang kuat.

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji peran Tradisi *Walik Ajang* dalam mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan di masyarakat Desa Darungan Kecamatan Pare. Sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada tradisi secara umum atau pada aspek budaya semata, tanpa mengaitkannya secara spesifik dengan pendidikan kewarganegaraan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu untuk dikaji lebih lanjut secara mendalam (Sulkipani, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Darungan, ditemukan bahwa Tradisi *Walik Ajang* masih rutin dilaksanakan oleh masyarakat dan menjadi salah satu kegiatan yang dinantikan oleh warga. Dalam pelaksanaannya, masyarakat terlihat aktif berpartisipasi dan menunjukkan semangat kebersamaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi tersebut masih memiliki peran penting dalam menjaga hubungan sosial antarwarga, meskipun tantangan modernisasi mulai dirasakan (Ken, 2025).

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Darungan masih menjadikan Tradisi *Walik Ajang* sebagai sarana untuk mempererat tali silaturahmi dan memperkuat solidaritas sosial. Nilai-nilai seperti saling membantu, menghormati, dan bekerja sama masih sangat terlihat dalam setiap rangkaian kegiatan tradisi tersebut. Hal ini memperkuat asumsi bahwa tradisi lokal memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan nilai kewarganegaraan di tingkat masyarakat (Ibnu, 2025).

Selain itu, berdasarkan wawancara awal dengan tokoh masyarakat setempat, Tradisi *Walik Ajang* dianggap sebagai bagian penting dari identitas sosial masyarakat Desa Darungan. Tokoh masyarakat menyatakan bahwa

tradisi ini tidak hanya sekadar kegiatan budaya, tetapi juga menjadi sarana pendidikan sosial bagi generasi muda dalam memahami pentingnya kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Hal ini menunjukkan adanya proses pewarisan nilai yang berlangsung secara alami melalui tradisi.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menempatkan Tradisi *Walik Ajang* tidak hanya sebagai warisan budaya lokal, tetapi juga sebagai media yang berperan dalam mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan di masyarakat. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya mengkaji Tradisi *Walik Ajang* dari perspektif budaya, sejarah, atau pelestarian tradisi, penelitian ini menganalisis bagaimana makna filosofis dan simbolik hidangan dalam tradisi berperan sebagai media penanaman nilai kohesi sosial, bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan tercermin dalam praktik tradisi, serta bagaimana tradisi tersebut menjadi basis strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kebaruan ini secara eksplisit mengisi kesenjangan (gap) dari penelitian-penelitian terdahulu: penelitian Romah dkk. (2025) tentang Tradisi Lamporan dan penelitian Roni dkk. (2026) tentang Tradisi Foma-Foma, misalnya, telah mengungkap peran tradisi lokal dalam penguatan nilai sosial dan pendidikan masyarakat, tetapi belum mengaitkannya secara langsung dengan kajian pendidikan kewarganegaraan (civic education); sementara penelitian Lase dan Lase (2025) mengkaji peran pendidikan kewarganegaraan dalam partisipasi sosial, namun belum menelusuri tradisi lokal sebagai media konkret penanamannya di tingkat desa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan menunjukkan bahwa tradisi lokal dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan promosi nilai-nilai kewarganegaraan yang kontekstual serta relevan dengan dinamika kehidupan masyarakat.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mendokumentasikan dan menganalisis peran Tradisi *Walik Ajang* dalam perspektif pendidikan kewarganegaraan, terutama dalam konteks penguatan nilai-nilai kewarganegaraan di masyarakat lokal. Di tengah arus globalisasi yang semakin

kuat, pelestarian nilai-nilai lokal menjadi sangat penting agar tidak terjadi degradasi moral dan sosial dalam kehidupan masyarakat (Alfarisi, 2026). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian tentang hubungan antara budaya lokal dan pendidikan kewarganegaraan serta menjadi referensi dalam pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran Tradisi *Walik Ajang* dalam mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan di masyarakat Desa Darungan, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri. Fokus penelitian diarahkan untuk memahami bagaimana pelaksanaan Tradisi *Walik Ajang* merepresentasikan nilai-nilai kewarganegaraan melalui makna filosofis dan simbolik hidangan yang disajikan, nilai-nilai kewarganegaraan yang tercermin dalam praktik tradisi, serta perannya sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi. Adapun fokus penelitian ini meliputi:

1. Makna simbolik filosofis dari lima hidangan utama dalam Tradisi *Walik Ajang* sebagai media penanaman nilai kohesi sosial.
2. Bagaimana Budaya Kewarganegaraan yang tercermin dalam praktik Tradisi *Walik Ajang*?
3. Bagaimana Tradisi *Walik Ajang* menjadi basis strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi globalisasi?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan pada fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan akademis sebagai berikut:

1. Bagaimana makna filosofis dan simbolik dari hidangan dalam Tradisi *Walik Ajang* di Desa Darungan?
2. apa yang tercermin dalam praktik *Walik Ajang*?

3. Bagaimana tradisi ini dapat menjadi basis strategi pemberdayaan masyarakat menghadapi globalisasi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan penelitian etnografi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna filosofis serta simbolik dari hidangan yang disajikan dalam Tradisi *Walik Ajang* di Desa Darungan.
2. Untuk menganalisis budaya kewarganegaraan yang tercermin dalam praktik Tradisi *Walik Ajang*.
3. Untuk menganalisis peran Tradisi *Walik Ajang* sebagai basis strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi globalisasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti, baik secara teoritis (akademis) maupun secara praktis bagi berbagai pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Akademis:
 - a. Pengembangan Ilmu pendidikan kewarganegaraan (Ppkn): Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan PPKn, Khususnya dalam kajian civic culture (budaya kewarganegaraan) berbasis kearifan lokal, dengan menyediakan data empiris mengenai bagaimana nilai-nilai kewarganegaraan hidup dan diwariskan melalui tradisi pedesaan.
 - b. Referensi kepustakaan: Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, rujukan, atau kajian pustaka bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji tema serupa, Khususnya mengenai peran

Tradisi lisan dan upacara adat dalam membentuk karakter warga negara ditengah arus modernisasi.

- c. Alternatif sumber belajar: Menawarkan perspektif baru bagi dunia pendidikan informal mengenai pemanfaatan kebudayaan lokal sebagai instrumen pembelajaran nilai Pancasila yang membumi dan kontekstual.

2. Praktis:

- a. Bagi pemerintah desa darungan: Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi jajaran perangkat desa serta tokoh adat dalam merancang strategi pelestarian kebudayaan lokal, sekaligus memaksimalkan potensi tradisi sebagai media pemersatu dan penguat kohesi sosial warga.
- b. Bagi Masyarakat dan Generasi Muda Desa Drungan yaitu Meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat, terutama generasi muda, akan pentingnya menjaga eksistensi Tradisi *Walik Ajang*, sehingga tumbuh rasa bangga, rasa memiliki, serta tanggung jawab moral untuk melestarikan identitas budaya daerahnya. Menginspirasi komunitas lain untuk merevitalisasi tradisi lokal sebagai medium pendidikan demokrasi
- c. Bagi Peneliti: Menambah wawasan, pengalaman langsung di lapangan dalam bidang penelitian kualitatif etnografi, serta mendalami secara praktis penerapan nilai-nilai budaya kewarganegaraan dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Abizar, & El Faisal, E. (2026). Persepsi Generasi Muda terhadap Pelestarian Tradisi Kumpul Sanak di Desa Beringin Lubai. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 149–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.40323>
- Agustin, H., & Akmaluddin, A. (2024). Penerapan nilai-nilai musyawarah mufakat dalam era digital: Analisis konflik sosial media berdasarkan perspektif Pancasila. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(2), 35–43. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/civilia/article/view/2359>
- Al Kadzim, Musa, & Fatah, A. (2025). Tradisi Slametan dan Tahlilan: Analisis Nilai Sosial-Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, 1(1), 86–97.
- Alfarisi, Salman Faris, Romadhan, Yoga Cahya, & Firdausy, A. W. (2026). Internalisasi Nilai-Nilai Islam sebagai Benteng Moral di Era Globalisasi. *NURVERSE: Journal of Islamic Studies & Applied Science Integration*, 1(1), 35–42.
- Almond, G. A., & Verba, S. (1963). *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton University Press.
- Amin, Zulva Sahrul, Erawati, Desi, & Wahid, M. I. (2025). Tradisi Barzanji dan Manakib sebagai Basis Solidaritas Sosial: Studi Etnografi Migran Demak di Kecamatan Kurun, Kalimantan Tengah. *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 10(1), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jish.v10i1.28880>
- Anbiya, B. F. (2020). *Filsafat Progresivisme dan Implikasinya terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai General Education di Indonesia*. Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya, 4(1), 301–311
- Aribowo, A. N., Nugroho, T., Wahono, J., Fauziah, R. S., & Lestari, S. O. (2023). Kepemimpinan pembelajaran guru berbasis budaya kearifan lokal dalam menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila pada SMA Islam dan umum. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(2), 327–342.
- Azaim, Moh, Setiarawati Setiarawati, and A. (2026). Integrasi Ilmu Pengetahuan

- Dan Tradisi Dalam Perspektif Filsafat: Analisis Filsafat Tentang Kearifan Lokal Dan Modernitas. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 3(1), 032–048. <https://doi.org/https://doi.org/10.64431/edushopia.v3i1.485>
- Branson, M. S., & Quigley, C. N. (1998). The role of civic education. Center for Civic Education.
- Budimansyah, D. (2020). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Warga Negara yang Baik*. Bandung: UPI Press.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fadilah Syafitri Hasibuan. (2026). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Warga Negara Yang Baik Di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Penalaran Dan Penelitian Mahasiswa*, 8(2), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v8i2.1666>
- Fadlail, A. (2024). Demokrasi Pancasila: Landasan nilai dan prinsipnya dalam membangun sistem dan etika politik Indonesia. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 3(1), 403–413.
- Fathorrozy, Mahdi, A., Sa'adah, N., & Qomariyah, N. (2026). Nilai - Nilai Budaya Madura Yang Berpotensi Mendukung Education For Sustainable Development (ESD) Dalam Meperkuat Ketahanan Sosial Masyarakat. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 179–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i.24475>
- Fauzian, R., Ramdani, P., & Yudiyanto, M. (2021). Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah: Moderasi Beragama. *AL-WIJDÁN: Journal*, 6(1), 1–14.
- Fika Nurul Hidayati. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran PKn Untuk Membentuk Karakter Siswa SD MI. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 12(4), 175–183.
- Firdausi, A. K., Marina, W., & Mansyuri, A. (2025). TEORI PEMBELAJARAN YANG RELEVAN DENGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MADRASAH IBTIDAIYAH. *Ganesha Civic Education Journal*, 7(1), 44–52.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/gancej.v7i1.5004>

- Gaffar, Muh. Syukri, Nurrahma, & Achmad, A. P. (2025). Peran Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kesadaran dan Identitas Budaya Siswa. *Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/jpb.v1i2.11523>
- Hasibuan, H., & Simatupang, E. (2021). Peran Tradisi Boteng Tunggul dalam Memperkuat Civic Culture Masyarakat Adat Lombok. *Jurnal Kewarganegaraan*, 18(1), 19–36.
- Hatapayo, I. T., Metekohy, L., & Tuharea, J. (2026). Eksistensi Tradisi Adat Belang sebagai Civic Culture Masyarakat Banda Naira. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*
- Hendra Ani Iswiyanto. (2025). Integrasi Manajemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Nilai-Nilai Hukum Islam Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 65–78.
- Ibnu Sholeh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., Habibulloh, M., Sahri, S., 'Azah, N., & Al Farisy, F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Berbasis Karakter. *ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Islam*, 1(1), 59–72.
- Indarwati, I., Mahardhani, A. J., & Cahyono, H. (2025). Civic Value dalam Pendidikan Multikultural: Upaya Membangun Toleransi dan Kohesi Sosial Siswa. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 10(2), 188–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/jpk.v10i2.12899>
- Irwawan Siswanto, M. (2026). HUBUNGAN NEGARA DAN WARGA NEGARA DALAM SISTEM DEMOKRASI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 12(2), 122–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.55933/jpd.v12i1.1161>
- Ismi, J. (2025). INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA. *Hebat: Journal of Education*, 1(1), 32–40.
- Juwana Lestari. (2025). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam

- Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Hebat: Journal of Education*, 1(2), 76–86.
- Juwandi, R. (2022). **Penguatan Civic Culture Berbasis Nilai Kearifan Lokal Melalui Eksistensi Pencak Silat sebagai Kebudayaan Daerah.** *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 194–205.
- Kasmi, Suyato, Kuncorowati, P. W., & Rinenggo, A. (2026). Civic Culture dalam Integrasi Tradisi Ngalungi Sapi di Dukoh Dresi Wetan. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Ken Ifa, & A. S. (2025). Tradisi Ruwah Desa sebagai Praktik Pelestarian Budaya di Desa Kedunggede, Mojokerto. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 27(2), 84–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.26623/jdsb.v27i2.11383>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. (2020). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Korompis, M. E. V. (2025). Pengembangan Karakter Kewarganegaraan Di Lingkungan Pendidikan. *Collaborative: Journal of Community Service*, 1(2), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.64924/gkhzhx43>
- Kurniati, P., Putra, H. M., Komara, L. S., Wibianika, H., & Setiansyah, R. (2021). Budaya Kewarganegaraan, Praktek Kewarganegaraan dan Pendidikan Untuk Kewarganegaraan Demokratis. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 107–115.
- Lase, F., & Lase, B. P. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(8), 9852–9857. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i8.9079>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ningsih, R. Y., Sari, R. D., & Maulia, S. T. (2023). Demokrasi Pancasila sebagai model demokrasi yang rasional dan spesifik. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(2), 21–30.
- Pratiwi, A. H. (2025). *Grebeg Suro: Tradisi Ritual dan Maknanya dalam Budaya Jawa di Daerah Kediri*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang
- Putri, N. R., & Ruchliyadi, D. A. (2026). Implementasi Nilai Civic Culture Melalui Tradisi Rewang di Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Ramdani, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, A. F. (2021). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9034–9038. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3154>
- Rahmatin Nufus. (2025). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa melalui Penerapan Nilai-Nilainya dalam Masyarakat. *Journal of Social Sciences Spectrum*, 1(3), 26–39.
- Riskiyah, F., Kholifah, S., & Utaminingsih, A. (2024). NILAI-NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN OLEH IBU RUMAH TANGGA DALAM MENJALANI TRADISI OTANG TENGKA. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 8(1), 64–74. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2024.008.01.5>
- Romah, C. A. J., Khiyarotuzzaho, N., Rahayu, R. S., Mawardi, M. A., Layyinatuzsyifa'zakia, & M. Nur, D. M. (2025). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Lamporan dalam Penguatan Pendidikan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Desa Soneyan Kabupaten Pati. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(4), 96–112.
- Rosidah, F. U., Putra, P. S., & Azisi, A. M. (2023). Values of Kebhinekaan in Local Wisdom in the Digital Era: A Study of the Sesaji Ritual in Telaga Sarangan, Magetan, East Java. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 15(2).
- Shabrina, A. R., Damanik, J., Zega, R. S. P., Maghfirah, Y., Yunita, S., & Br Perangin-angin, R. B. (2026). Analisis Konseptual Pendidikan

- Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Walada: Journal of Primary Education*, 5(1), 476–487. <https://doi.org/https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.505>
- Soekanto, S. (2019). *Sosiologi Suatu Pengantar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Spradley, J. P. (2016). *The Ethnographic Interview*. Waveland Press.
- Sri Yusril Maidah. (2026). PENANAMAN NILAI PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 43–51.
- Subowo, A., & Lexi Lonto, A. (2025). Implementasi Perkuliahan Pendidikan Pancasila sebagai Sarana Pembentukan Civic Virtue Mahasiswa. *Journal Civics and Social Sciences*, 1(1), 46–56.
- Sudirman, I., Syukur, M. ., Manggau, A. ., Ridha, R. ., & Kamaruddin, S. A. (2025a). Pendidikan Berbasis Tradisi: Nilai-Nilai Edukatif dalam Praktik Sosial Komunitas Pandai Besi Massepe. *Indonesian Annual Conference Series, (Prosiding IACS-TIDES)*, 1(5), 39–45.
- Sudirman, M., Mustaring, M., & Rasyid, M. H. (2025b). Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal: Relevansi Konsep Doi' Pallawa Wanua dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 10(2), 864–875. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jmk.v10i2.11851>
- Sulkipani, Komalasari, Kokom, Sapriya, & Fitriasari, S. (2025). Wawasan dan Tren Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan dalam Satu Dekade Terakhir: Sebuah Reviu Literatur Sistematis. *Integralistik*, 36(1), 87–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/q0a2hy88>
- Suryadi, A. (2020). Tradisi Sasi dan Demokrasi Lokal di Maluku. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 44(2), 120-135.
- Tetti Eka Purnama. (2025). Membentuk Generasi Toleran: Studi Empiris Proses dan Faktor Pendorong Internalisasi Nilai Multikultural Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Moral and Civic Education*, 9(2), 89–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/8851412922025917>
- Ursula Lodang Soge, & G. W. W. (2026). MENUMBUHKAN JIWA PANCASILA

DI KALANGAN ANAK MUDA BANGSA MELALUI NILAI – NILAI ADAT DAN TRADISI LOKAL. *Indonesian Journal of Social Science and Education (IJOSSE)*, 2(1), 1026–1039.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i1.2173>

UU No. 5/2017 tentang Pemajuan Kebudayaan: "Pelindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan dilakukan untuk memperkuat jati diri bangsa."

Wahyuni, D. S., & Maulana, A. (2026). The Role of Sunda Wiwitan Local Wisdom in Shaping Community Character in Kampung Pasir, Garut. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 134–146.

Widiyantari, N. B. P., & Wiranata, I. H. (2025). Hak dan Kewajiban Warga Negara sebagai Kunci Demokrasi Berkualitas di Indonesia. *Philosophiamundi*, 3(4), 20–29.

Winataputra, U. S. (2012). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional: Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran. Widya Aksara Press.

Wulandari, D. (2022). Partisipasi Perempuan dalam Ruang Publik Adat. *Jurnal Perempuan*, 27(1), 45-60

Yanuarita Nur Hanifa. (2025). Implementasi Nilai Kearifan Lokal Cublak Cublak Suweng dalam Pembelajaran MERDEKA. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education, Universitas Negeri Padang*, 12(5), 13–25.

Yohana Fransiska Sirait, Dina Octavia Siburian, Maysaroh Daulay, Theresia Siagian, & P. S. M. J. S. (2026). Pancasila sebagai Ideologi Negara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 26–35.
<https://doi.org/https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i2.2952>

Yunita, S., Andini, D. R., Khansa, L., & Nadira, N. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sistem Pendidikan Multikultural di Indonesia. Indonesian. *Journal of Learning Studies*, 5(2), 64–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53769/ijls.v5i2.1623>